

**PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL*, AKTIVITAS BELAJAR,
DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi*

Universitas Negeri Padang



Oleh:

RIZKI ESA

NIM. 56417/2010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

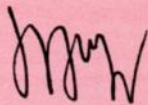
PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL*, AKTIVITAS BELAJAR
DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama	: RIZKI ESA
Bp/NIM	: 2010/56417
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: Universitas Negeri Padang

Padang, Maret 2015

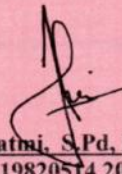
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Marwan, M.Si
NIP.19750309 200003 1 002

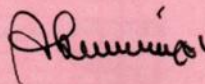
Pembimbing II



Friyathul, S.Pd, M.Pd
NIP.19820514 200604 2 001

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP



Dra. Armida S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh *Internal Locus of Control*, Aktivitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang

Nama : Rizki Esa

Bp/NIM : 2010/56417

Keahlian : Akuntansi

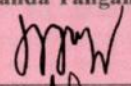
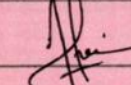
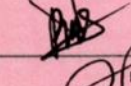
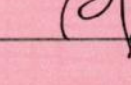
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Marwan, M.Si	
2.	Sekretaris	: Friyatmi, S. Pd, M.Pd	
3.	Anggota	: Rani Sofya, S.Pd, M.Pd	
4.	Anggota	: Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd	

PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL*, AKTIVITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Rizki Esa

Faculty of Economics, Padang State University

Jl. Prof. Dr Hamka Campus Air Tawar Padang

Email: rizkiesa01@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: pengaruh *internal locus of control*, aktivitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2010, 2011, 2012 sebesar 289 dan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 75 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Data yang analisis diperoleh dengan menggunakan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (1) *internal locus of control*, aktivitas belajar, dan lingkungan keluarga sama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. (2) *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,019 terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (3) Aktivitas belajar berpengaruh positif dan signifikan 0,017 terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (4) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan 0,028 terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Kata Kunci: *internal locus of control*, aktivitas belajar, lingkungan keluarga dan prestasi belajar

ABSTRACT

This study aims to analyzed: the influence of *internal locus of control*, learning activities and family environment towards student achievement of major economic education at Padang State University. This research is descriptive associative. Population and sample in this study were students of the Faculty of Economics of Education Economics, University of Padang year in 2010, 2011, 2012 by 289 and sampling techniques proportional random sampling with a total sample is 75 students. The research instrument used was a questionnaire. Analysis of data obtained using the multiple linear regression

The results showed that (1) *internal locus of control*, learning activity, and the family environment simultaneously have positively significant effect to learning achievement. (2) *internal locus of control* has positively significant 0.019 effect to student achievement of economics education, Economics Faculty at Padang State University. (3) Learning activity has positively significant 0,017 effect student achievement of economics education, Economics Faculty at Padang State University (4) Family environment has positively significant 0.028 effect student achievement of economics education, Economics Faculty at Padang State University.

Keywords: *internal locus of control*, learning activities, family environment and learning achievement

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi wabarakatuh

Syukur alkhamdulillah penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Internal Locus of Control*, Aktivitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang”**. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakni nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih ke pada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

2. Bapak Dr. Marwan, M.Si dan Ibu Friyatmi, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Armida S. M.Si dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd, MM selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang atas bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
5. Keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat- sahabatku tersayang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. My Muhammad Amin Hamidi terimakasih buat semangat yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis

semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Peneltian	11
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	13
1. Prestasi Belajar.....	13
2. Internal Locus of Control	19
3. Aktivitas Belajar.....	24
4. Lingkungan Belajar	27
5. Pengaruh Internal <i>Locus of Control</i> terhadap Prestasi Belajar	33
6. Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar.....	34
7. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar	35
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	36
C. Kerangka Konseptual.....	37
D. Hipotesis.....	38
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40

B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Definisi Operasional Variabel	45
G. Instrumen Penelitian	46
H. Uji Coba Instrumen.....	48
I. Teknik Analisis Data	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	76
C. Pembahasan.....	83
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa	3
2. Pekerjaan orangtua mahasiswa Fakultas Ekonomi	5
3. Hasil observasi awal tentang <i>internal locus of control</i>	8
4. Nilai mutu prstasi belajar mahasiswa.....	16
5. Arti angka indeks prestasi	16
6. Jumlah populasi mahasiswa	33
7. Sampel mahasiswa	36
8. Kategori jawaban responden	47
9. Kisi-kisi instrument	47
10. Item yang tidak valid.....	49
11. Kriteria koefisien reliabilitas.....	50
12. Kategori TCR.....	52
13. Analisis Deskriptif Variabel X1,X2 dan X3	55
14. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan belajar di rumah	
Indikator suasana rumah	56
15. Distribusi frekuensi prestasi belajar.....	57
16. Distribusi TCR <i>internal locus of control</i>	58
17. Distribusi TCR aktivitas belajar	64
18. Distribusi TCR lingkungan keluarga	71
19. Uji Normalitas.....	76
20. Uji Multikolineritas.....	77
21. Uji Heterokedastitas	78
22. Analisis Regresi Berganda	79
23. Uji F.....	81
24. Uji t.....	82
25. Koefisien Determinasi	83

DAFTAR GAMBAR**Gambar****Halaman**

1. Kerangka Konseptual Penelitian.....38

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dengan adanya pendidikan maka akan sangat membantu seseorang dalam mencapai dan memperoleh kehidupan yang lebih baik kedepannya. Oleh karena itulah, pendidikan menjadi salah satu sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan rakyatnya.

Hakikat pendidikan itu sendiri merupakan proses pembudayaan untuk membentuk manusia seutuhnya. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hamalik (2001:77) menyatakan bahwa pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan ada interaksi antara komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau mahasiswa, tenaga kependidikan atau dosen, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran.

Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan IPTEK, serta beracuan kepada tanggung jawab dan kewajiban untuk melaksanakan peran dan fungsi, guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah dikemukakan di atas.

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu Perguruan Tinggi di Sumatera Barat dengan misinya yaitu menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi di bidang kependidikan dan non kependidikan yang berkualitas dan demokratis melalui pengoptimalan sumber dayanya. Universitas Negeri Padang (UNP) memiliki beberapa fakultas, salah satunya yaitu Fakultas Ekonomi (FE) yang terdiri dari prodi Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Pembangunan dan Pendidikan Ekonomi. Pendidikan Ekonomi merupakan prodi yang memprioritaskan mahasiswa lulusannya agar kompeten dalam dunia pendidikan dan siap terjun ke dunia kerja khususnya dunia pendidikan.

Memasuki dunia kerja tidaklah semudah yang dibayangkan. Selain memiliki kemampuan yang sesuai dengan permintaan dunia kerja, sebahagian dunia usaha juga menetapkan indeks prestasi yang akan diterima perusahaan di atas IPK 3,00. Meskipun dalam mendapatkan pekerjaan nantinya mahasiswa ini akan diuji kembali, tetapi prestasi yang mereka peroleh selama di bangku perkuliahan turut menentukan kesempatan mereka.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 4 April 2014, penulis mendapatkan data rata-rata indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP Tahun Masuk 2010, 2011, dan 2012 semester 2014/2015

Angka Mutu	2010		2011		2012		Total	
	fi	%	fi	%	Fi	%	fi	%
3,70 - 4,0	5	3,6	6	6,4	10	8,9	21	6,09
3,40 - 3,69	18	12,9	20	21,3	26	23,2	64	18,55
3,10 - 3,39	48	34,5	33	35,1	24	21,4	105	30,43
2,70 - 3,09	52	37,4	27	28,7	34	30,4	113	32,75
2,40 - 2,69	13	9,4	6	6,4	10	8,9	29	8,41
2,10 - 2,39	2	1,4	2	2,1	8	7,1	12	3,48
1,70 - 2,09	1	0,7	0	0,0	0	0,0	1	0,29
1,10 - 1,59	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,00
0,00 - 1,09	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,00
jumlah	139	100	94	100	112	100	345	100

Sumber: Pusat komputer UNP tahun 2014

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa sebanyak 0,29% mahasiswa pekon FE UNP memperoleh indeks prestasi Kumulatif pada kategori cukup yaitu pada rentang 1,70-2,09, dan 3,48% mahasiswa pekon FE UNP juga masih mendapatkan IPK dalam kategori lebih dari cukup yaitu pada rentang 2,10-2,39. sedangkan mahasiswa yang paling banyak memperoleh indek prestasi berada pada rentang 2,70-3,09 sebanyak 32,75% dan rentang 3,10-3,39 sebanyak 30,43%. Dari penjelasan diatas terlihat bahwa indeks prestasi Kumulatif yang diperoleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sudah lumayan bagus namun kurang optimal.

Berdasarkan uraian diatas pada umumnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP memiliki tingkat prestasi yang bagus apabila dilihat dari hasil indeks prestasinya namun kebanyakan mahasiswa kurang memiliki kemauan bekerja keras untuk meraih keberhasilan atau prestasi belajar.

Indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa sebagai gambaran prestasi belajarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor tersebut berupa faktor internal dan eksternal. Menurut Dalyono (2012:55), terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern antara lain faktor jasmani, faktor psikologis kemudian faktor kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor lingkungan keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal adalah segala bentuk pengaruh yang datang dari luar diri dan mempengaruhi belajar seseorang salah satunya yaitu lingkungan keluarga, didalam lingkungan keluarga terdapat dukungan orangtua kepada anaknya. Faktor inilah yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar sehingga akan menimbulkan suatu perubahan dalam diri peserta didik yang dikenal dengan istilah hasil belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu aktivitas belajar. Dengan adanya aktivitas belajar yang baik dan dukungan orangtua yang tinggi maka tidak akan mustahil jika mahasiswa dapat memperoleh hasil

belajar yang baik sebagaimana yang mereka harapkan dan tetapkan sebelumnya. Hamalik (2009:171) berpendapat bahwa pengajaran yang efektif adalah yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa ditentukan oleh aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah keterlibatan mahasiswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Sardiman (2009:97) menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas belajar, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Dari pendapat di atas tampaklah bahwa aktivitas belajar memiliki kaitan dengan hasil belajar. Semakin baik aktivitas belajar yang dilakukan, semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada mata kuliah X dengan kode seksi 93486 dan 93443 peneliti pada Selasa, 30 Agustus 2014 terlihat bahwa aktivitas belajar mahasiswa masih rendah. Ini ditandai dengan rendahnya perhatian mahasiswa saat belajar, kurangnya keinginan membaca, saat dosen menjelaskan pelajaran masih ada mahasiswa yang tidak memperhatikan pelajaran, dan pengerjaan soal tidak tepat waktu. Kurangnya aktivitas mahasiswa dalam membaca buku kuliah, masih ada mahasiswa yang kurang berani bertanya kepada dosen mengenai pelajaran yang belum dimengertinya, dan masih ada mahasiswa yang tidak mendengar penjelasan dosen pada saat proses perkuliahan. Hal ini berarti bahwa aktivitas belajar

mahasiswa baik di rumah maupun di kampus relatif rendah, sehingga berdampak terhadap rendahnya prestasi belajar mahasiswa.

Disaat belajar masih ada mahasiswa yang melakukan hal-hal yang tidak ada hubungan dengan pelajaran, beberapa mahasiswa yang berani mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat, dan tidak memiliki catatan yang lengkap akibat nya mereka tidak mampu menganalisa dan memecahkan soal yang diberikan oleh dosen. Sehingga mereka mencontek latihan yang sudah selesai dikerjakan temannya. Hal ini mengindikasikan masih kurangnya aktivitas belajar mahasiswa selama proses perkuliahan.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi indeks prestasi belajar mahasiswa yaitu lingkungan keluarga. Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Disisi lain keluarga juga menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan mahasiswa. Sikap dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya sangatlah penting. Tanpa dukungan dari keluarga terutama orangtua mustahil anak akan dapat memperoleh keberhasilan dalam pendidikannya.

Di dalam lingkungan keluarga, segala sikap dan tingkah laku orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik yang nyata dalam pertama, sehingga sikap dan tingkah laku orangtua akan diamati oleh mahasiswa baik secara sengaja maupun tidak sengaja sebagai pengalaman bagi anaknya yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya. Salah satu peranan orangtua terhadap keberhasilan

pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama pada kegiatan belajar mereka di rumah. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anaknya.

Tabel 2. Pekerjaan orangtua Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2010, 2011, dan 2012

No	Pekerjaan	2010		2011		2012	
		Fi	%	Fi	%	fi	%
1	Petani/Nelayan	42	29,79	30	32,26	61	34,08
2	Pegawai Negeri Sipil	28	19,86	16	17,20	36	20,11
3	Swasta	58	41,13	33	35,48	54	30,17
4	Pensiunan	12	8,51	12	12,90	28	15,64
5	Tidak Bekerja	1	0,71	2	2,15	0	0,00
	Total	141	100	93	100	179	100

Sumber: Pusat komputer UNP tahun 2014

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pekerjaan orangtua mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang memiliki pekerjaan swasta dan petani.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yaitu *Internal locus of control*. *Internal locus of control* merupakan keyakinan individu dalam memandang faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan yang dialami, termasuk hadiah dan hukuman yang diterimanya. Perbedaan *internal locus of control* pada seseorang ternyata dapat menimbulkan perbedaan pada aspek-aspek kepribadian yang lain. Mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggung jawab terhadap pencapaian penguat apapun yang diterimanya. Mahasiswa yang memiliki *external locus of control* memiliki keyakinan bahwa pengendali dari segala

aspek dalam kehidupannya dan penguat diterimanya adalah keberuntungan, nasib atau orang lain di luar dirinya.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Agustus 2014 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang masih ditemukan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki *internal locus of control* yang masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Awal tentang *Internal Locus of Control* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

No	Pernyataan	Alternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya memiliki semangat untuk berkompetisi, ini dibuktikan dengan mencari informasi dan mengikuti berbagai kompetisi	16	14
2	Saya bersemangat dalam melaksanakan setiap pekerjaan	12	18
3	Saya melakukan introspeksi diri terhadap setiap permasalahan yang terjadi	8	22
4	Sesulit apapun permasalahan yang dialami, saya berusaha untuk mengahdapinya dengan tenang	16	14
5	Saya berusaha lebih baik pada setiap pekerjaan yang dilakukan	11	19
6	Saya belajar dari pengalaman yang telah saya alami	8	22
	rata-rata	11,8	18,2

Sumber Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa *internal locus of control* mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata sebesar 11,8 mahasiswa memiliki *internal locus of control* yang baik sedangkan sebesar 18,2 mahasiswa kurang memiliki *internal locus of control* yang kurang baik. Hal ini berarti bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki *internal locus of control* yang rendah sehingga akan berdampak terhadap prestasi

belajarnya yang kurang optimal. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi kurang memiliki semangat dan intropeksi diri terhadap kejadian yang telah lalu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Internal Locus of Control*, Aktivitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kenyataan yang ada, penulis mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih ada Indeks prestasi mahasiswa yang berada di bawah rata-rata atau standar permintaan dunia kerja.
2. Kurangnya aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan.
3. Rendahnya keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya peran dari lingkungan keluarga sehingga berdampak pada prestasi belajar mahasiswa.
5. Kurangnya *internal locus of control* mahasiswa selama perkuliahan.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang ada dan agar penelitian ini lebih terarah dan ruang lingkupnya tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *internal locus of control*, aktivitas belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh *internal locus of control*, aktivitas belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
2. Sejauh mana pengaruh *internal locus of control* terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
3. Sejauh mana pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
4. Sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk Mengungkap :

1. Pengaruh *internal locus of control*, aktivitas belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengaruh *internal locus of control* terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang
3. Pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu pada program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
 - b. Sebagai pengetahuan dan pertimbangan bagi dosen untuk perbaikan dan upaya untuk meningkatkan indeks prestasi belajar mahasiswa.

- c. Sebagai bahan agar mahasiswa mengetahui apa saja dampak dari *internal locus of control* dan aktivitas belajar mahasiswa terhadap hasil belajar.

2. Secara Praktis

- a. Sumbangan ilmiah bagi program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, serta sebagai bahan rujukan bagi mereka yang ingin melakukan penelitian mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang telah dilakukan. Seperti yang diungkapkan Tulus (2004:75) “prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai mahasiswa/mahasiswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah/universitas”. Hasil belajar dalam bidang pendidikan di sekolah/universitas biasanya dinyatakan dengan ‘angka’. Angka yang diperoleh dari kegiatan belajar ini selanjutnya disebut sebagai hasil belajar atau prestasi belajar. Hamalik (2011:159) menyatakan “prestasi merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku mahasiswa/mahasiswa”. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya”.

Menurut Sudjana (2010:39) “prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai mahasiswa/mahasiswa dan di pengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar diri mahasiswa atau faktor lingkungan”. Faktor yang datang dari diri mahasiswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya seperti minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, kemandirian dan lain- lain. Sedangkan faktor yang datang dari luar mahasiswa adalah kualitas pengajaran yang digunakan karakteristik kelas dan lain – lain.

Menurut Syafruddin (2004:25), prestasi belajar yang diperoleh adalah prestasi belajar yang bersifat proses pada saat kegiatan belajar, misalnya penguasaan pengetahuan mengenai fakta, teori, istilah-istilah, pendapat dan lain sebagainya. Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dari suatu proses kegiatan belajar yang terlihat dari perubahan tingkah laku.

Menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2010:22) secara garis besar Prestasi Belajar terbagi atas tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah *kognitif*, yang berkenaan dengan Prestasi Belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan (ingatan), pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah *afektif*, yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah *psikomotor*, yang berkenaan dengan Prestasi Belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Dimana ada enam aspek dari ranah psikomotor ini, yaitu (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Selain itu, menurut Gagne (dalam Sudjana, 2010:24) ada lima macam kemampuan yang diperoleh dari Prestasi Belajar, yaitu: "(a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik".

Maksud dari kelima prestasi belajar tersebut adalah, informasi verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan pikiran atau ide nyata dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membedakan,

mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan beberapa konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian dan pemecahan persoalan. Strategi kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dan memecahkan persoalan hidupnya. Sikap adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berupa kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penelitian untuk objek tersebut. Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dan anggota badannya secara terpadu dan terorganisasi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar itu merupakan hasil yang diperoleh oleh mahasiswa setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar atau suatu perkuliahan dan Prestasi Belajar juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku seseorang, baik itu secara kognitif, afektif, maupun psikomotor dan hasil yang diperoleh dalam bentuk angka atau huruf.

b. Ukuran Prestasi Belajar

Prestasi Belajar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar perlu diketahui, agar dapat diketahui seberapa jauh tujuan dari pendidikan itu sudah tercapai. Prestasi Belajar tersebut dapat diperoleh dengan cara melakukan tes, baik tes secara lisan maupun tulisan. Secara umum pengukuran dari prestasi belajar itu ada yang dibuat dalam bentuk rentangan angka 0 – 10 atau 0 – 100 dan ada juga yang dibuat dalam bentuk huruf A, A-, B+, B, B-, C+, C, C-, D, E.

Prestasi belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi dapat dilihat dari indeks prestasi (IP) mahasiswa tersebut. Nilai suatu mata kuliah dapat dinyatakan dengan nilai mutu (NM), seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Nilai Mutu Prestasi Belajar Mahasiswa

NilaiAngka (NA)	NilaiMutu (NM)	AngkaMutu (AM)	SebutanMutu (SM)
85 – 100	A	4,00	Dengan Pujian
80 – 84	A-	3,6	Sangat Baik Sekali
75 – 79	B+	3,3	Baik Sekali
70 – 74	B	3,0	Baik
65 – 69	B-	2,6	Cukup Baik
60 – 64	C+	2,3	Lebih Dari Cukup
55 – 59	C	2,0	Cukup
50 – 54	C-	1,6	Kurang Cukup
40 – 49	D	1,0	Kurang
≤ 39	E	0,0	Gagal
-	T	-	Tertunda

Sumber: Pusat Komunikasi UNP 2014

Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa setiap semester berkisar antara 0.00 – 4.00 dengan predikat yudisium sebagai berikut:

Tabel 5. Arti Angka Indeks Prestasi (IP)

No.	IndeksPrestasi	Yudisium
1.	3.51 – 4.00	DenganPujian
2.	2.76 – 3.50	SangatMemuaskan
3.	2.00 – 2.75	Memuaskan

Sumber: Buku Pedoman Akademik UNP tahun 2011/2012

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Walgito (2004:151), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa/mahasiswa terdiri dari: kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, *natural curiosity*, *self-confidence*, *self-discipline*, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan. Menurut Muhibbin (2008:132), dijelaskan bahwa

faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dapat dikelompokkan kedalam faktor internal mahasiswa dan faktor eksternal mahasiswa. Secara lebih terperinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa, yang terdiri dari:
 - 1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmani), seperti: tingkat kesehatan indera pendengaran, penglihatan, kelelahan dsb.
 - 2) Faktor psikologis, yang termasuk kedalam faktor psikologis antara lain: suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, sikap mahasiswa, bakat mahasiswa, minat mahasiswa dan disiplin.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa, yang terdiri dari:
 - 1) Lingkungan sosial, antara lain: guru, staf administrasi dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa, serta keluarga dan masyarakat.
 - 2) Lingkungan non sosial, yang termasuk kedalam lingkungan non sosial baik fisik maupun non fisik antara lain: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal mahasiswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan mahasiswa.

Sedangkan menurut Djaali (2008:98), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- a. Faktor dalam diri, yang terdiri atas:
 - 1) Kesehatan
Apabila kesehatan anak terganggu dengan sering sakit kepala, pilek, demam, dan lain-lain, maka hal ini dapat membuat anak tidak bergairah untuk mau belajar. Secara psikologi, gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik juga dapat mempengaruhi proses belajar.
 - 2) Intelegensi
Faktor intelegensi dan bakat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar anak.
 - 3) Minat dan motivasi
Minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar lebih mudah dilakukan. Motivasi merupakan dorongan agar anak mau melakukan sesuatu.

Motivasi bisa berasal dari dalam diri anak ataupun dari luar lingkungan.

4) Cara belajar

Perlu untuk diperhatikan bagaimana teknik belajar, bagaimana bentuk catatan buku, pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar.

b. Faktor dari lingkungan

1) Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah, hubungan dengan orang tua dan saudara, bimbingan orang tua, perhatian/perhatian orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

2) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat kelas, relasi teman sekolah, dan rasio jumlah murid per kelas juga mempengaruhi anak dalam proses belajar

3) Masyarakat

Apabila masyarakat sekitar adalah masyarakat yang berpendidikan dan moral yang baik, terutama anak-anak mereka. Hal ini dapat sebagai pemicu anak untuk lebih giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim juga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar itu merupakan hasil yang diperoleh oleh mahasiswa setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar atau suatu perkuliahan dan Prestasi Belajar juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku seseorang, baik itu secara kognitif, afektif, maupun psikomotor dan hasil yang diperoleh dalam bentuk angka atau huruf. Selain itu ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa terdiri atas: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern sebagai faktor dari dalam diri mahasiswa dan faktor ekstern sebagai faktor dari luar diri mahasiswa. Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa salah satunya adalah faktor aktivitas belajar dan *locus of control*

sedangkan faktor ekstern salah satunya adalah faktor guru dan faktor orang tua.

2. *Internal Locus of Control*

a. Konsep dasar *Locus of Control*

Konsep tentang *locus of control* (pusat kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966) dalam Kustini (2005:123) seorang ahli pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri.

Kreitner & Kinichi (2001:154) mengatakan bahwa hasil yang dicapai *locus of control* internal dianggap berasal dari perilaku dirinya. Sedangkan pada individu *external locus of control* menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya. Seseorang dengan *locus of control* internal adalah mereka yang merasa bertanggung jawab atas kejadian-kejadian tertentu. Hasil adalah dampak langsung dari tindakannya, sedangkan orang dengan *external locus of control* adalah mereka yang seringkali menyalahkan (atau bersyukur) atau keberuntungan, petaka, nasib, keadaan dirinya atau kekuatan-kekuatan lain di luar kekuasaannya.

Konsep tentang *locus of control* yang digunakan Rotter 2006 dalam Reffiany (2009:47) memiliki empat konsep dasar.

- 1) Potensi perilaku yaitu setiap kemungkinan yang secara relatif muncul pada situasi tertentu, berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang.

- 2) Harapan, merupakan suatu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami oleh seseorang.
- 3) Nilai unsur penguat adalah pilihan terhadap berbagai kemungkinan penguatan atas hasil dari beberapa penguat hasil-hasil lainnya yang dapat muncul pada situasi serupa.
- 4) Suasana psikologis, adalah bentuk rangsangan baik secara internal maupun eksternal yang diterima seseorang ada suatu saat tertentu, yang meningkatkan atau menurunkan harapan terhadap munculnya hasil yang sangat diharapkan.

Internal locus of control yang dikemukakan Lee yang dikutip oleh Julianto (2002:77) adalah keyakinan seseorang bahwa didalam dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri, tidak peduli apakah lingkungannya akan mendukung atau tidak mendukung. Individu seperti ini memiliki etos kerja yang tinggi, tabah menghadapi segala macam kesulitan baik dalam kehidupannya maupun dalam pekerjaannya. Meskipun ada perasaan khawatir dalam dirinya tetapi perasaan tersebut relatif kecil dibanding dengan semangat serta keberaniannya untuk menentang dirinya sehingga orang seperti ini tidak pernah ingin melarikan dirinya dari tiap-tiap masalah dalam bekerja.

Internal locus of control yang dikemukakan oleh Lee yang dikutip oleh Julianto (2002:78) adalah individu yang *external locus of controlnya* cukup tinggi akan mudah pasrah dan menyerah jika sewaktu-waktu terjadi persoalan yang sulit. Individu semacam ini akan memandang masalah-

masalah yang sulit sebagai ancaman bagi dirinya, bahkan terhadap orang-orang yang berada disekilingnya pun dianggap sebagai pihak yang secara diam-diam selalu mengancam eksistensinya. Bila mengalami kegagalan dalam menyelesaikan persoalan, maka individu semacam ini akan menilai kegagalan sebagai semacam nasib dan membuatnya ingin lari dari persoalan.

b. Indikator *Internal locus of control*

Menurut Kreitner dan Kinicki dalam Vrista (2013:23), inidvidu yang mempunyai lokus kendali internal menyukai hal-hal yang bersifat kompetitif, suka bekerja keras, merasa dikejar waktu/disiplin dalam menjalankan sesuatu, dan ingin selalu lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Oleh karena itu, ia akan memiliki perasaan gelisah, khawatir atau cemas yang lebih kecil terhadap masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai lokus kendali eksternal merasa kurang mampu untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul. Mereka sering beranggapan bahwa suatu kegagalan merupakan sesuatu yang berada di luar batas keampuannya dan sering merasa kurang mampu untuk mengatasi masalah tersebut

Karakteristik seseorang yang memiliki internal *locus of control* menurut Crider (1983) dalam Veronika (2013:100) sebagai berikut :

1. Suka bekerja keras
Lebih suka bekerja untuk mencapai prestasi, tidak mengharapkan suatu penghargaan dan selalu merencanakan tujuan jangka panjangnya.

2. Memiliki inisiatif yang tinggi
Setelah berhasil menghadapi suatu tugas, pada seseorang dengan *internal locus of control* akan berusaha untuk meningkatkan tujuan-tujuan perilakunya.
3. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah
Setelah gagal menghadapi suatu tugas akan mengevaluasi kembali untuk pelaksanaannya pada masa yang akan datang dan mengurangi harapan untuk sukses.
4. Selalu mencoba berpikir seefektif mungkin.
5. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.
6. Lebih menekankan pada kemampuan dirinya, bukan pada nasib atau keberuntungan.

Orang-orang yang memiliki *internal locus of control* faktor kemampuan dan usaha terlihat dominan, oleh karena itu apabila individu dengan *internal locus of control* mengalami kegagalan mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Begitu pula dengan keberhasilan, mereka akan merasa bangga atas hasil usahanya. Hal ini akan membawa pengaruh untuk tindakan selanjutnya dimasa akan datang bahwa mereka akan mencapai keberhasilan apabila berusah keras dengan segala kemampuannya.

Sebaliknya pada orang yang memiliki *exsternal locus of control* melihat keberhasilan dan kegagalan dari faktor kesuakaran dan nasib, oleh karena itu apabila mengalami kegagalan mereka cenderung menyalahkan lingkungan sekitar yang menjadi penyebabnya. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap tindakan dimasa datang, karena merasa tidak mampu dan kurang usahanya maka mereka tidak mempunyai harapan untuk memperbaiki kegagalan tersebut.

Pengukuran variabel *locus of control* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari studi Rotter (1996) dalam Chi Hsinkuang at al (2010) dan Reffiani (2009) *locus of control* terbagi menjadi *internal locus of control* dan *external locus of control*

1) *Exsternal locus of control*

Persepsi atau pandangan individu terhadap sumber-sumber di luar dirinya yang mengontrol kegiatan hidupnya, seperti nasib, keberuntungan, kekuasaan atasan, dan lingkungan sekitar. Indikatornya.

- a) Kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran
- b) Perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia-sia
- c) Kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasan
- d) Kesuksesan individu karena faktor nasib

2) *Internal locus of control*

Persepsi atau pandangan individu terhadap kemampuan menentukan nasib sendiri. Indikatornya adalah

- a) Segala yang dicapai indivdu hasil dari usaha sendiri
- b) Menjadi pimpinan karena kemampuan sendiri
- c) Keberhasilan individu karena kerja keras
- d) Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan
- e) Kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup
- f) Kehidupan individu ditentukan oleh tindakannya
- g) Kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan se

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh peserta didik. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Hamalik (2009:171) mengatakan pengajaran yang efektif adalah yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan bekerja anak memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek – aspek tingkah laku lain serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Hamalik (2009:172) menggolongkan aktivitas sebagai berikut:

- 1) Kegiatan visual, yang termasuk di dalamnya antara lain: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan Lisan (Oral), seperti menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan Mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan menulis, seperti menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan Mentrik, seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan Mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan Emosional, seperti minta, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Menurut Hamalik (2009:175) manfaat aktivitas dalam pembelajaran adalah:

- 1) Para peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek peserta didik secara integral.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan peserta didik.
- 4) Para peserta didik bekerja menurut minat dan kemampuannya sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orangtua dengan guru.
- 7) Pembelajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
- 8) Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Prinsip aktivitas yang di uraikan di atas di dasarkan pada pandangan psikologis bahwa, segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan (mendengar, melihat dan sebagainya) sendiri dan pengalaman sendiri. Dosen hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, yang mengolah dan merencana adalah peserta didik itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing – masing.

Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran perlu ditumbuhkan untuk memperoleh hasil yang baik. Nasution (1995:90) mengatakan bahwa tanpa aktivitas, belajar tidak akan memberikan hasil yang baik. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2009:171) mengatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan aatau melakukan aktivitas sendiri. Pengajaran yang modern lebih menitik beratkan kepada asas aktivitas sejati. mahasiswa belajar sambil bekerja dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek tingkah laku lainnya. Serta dapat mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk masyarakat.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut pendapat Hamalik (2009:172) yang dibatasi pada kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan mental dan kegiatan emosional.

4. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Pengertian lingkungan keluarga berasal dari kata lingkungan dan keluarga. Imam Supardi (2003:2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”.

Menurut Dalyono (2010:130) menyatakan bahwa lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklim dan flora dan faunanya.

Muhibbin (2012:154) menyatakan bahwa lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga mahasiswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demokrasi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Jadi, lingkungan keluarga adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi.

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar maupun perkembangan anak. Slameto (2010:2) mengatakan “belajar ialah

suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Slameto (2010:60), lingkungan keluarga akan memberi pengaruh pada siswa berupa : 1) cara orangtua mendidik, 2) relasi antar keluarga, 3) suasana rumah, 4) keadaan ekonomi orangtua, 5) perhatian orangtua, dan 6) latar belakang kebudayaan

Slameto (2010:60) menjelaskan bahwa anak perlu dorongan dan perhatian dari orangtua dalam belajar. Anak yang mempunyai semangat yang kurang, orangtua wajib memberikan perhatian dan dorongan kepada mereka. Dari pendapat diatas terlihat bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang salah satunya diperoleh dari adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Menurut para ahli psikologi, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak maupun proses belajar anak.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Didalam lingkungan keluarga proses belajar anak dimulai yang nantinya turut berperan terhadap keberhasilan anak di masa depan.

b. Faktor-faktor Keluarga

Slameto (2010:60) menyatakan “siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orangtua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan geografi keluarga”. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Pendapat Slameto (2010: 61) sebagai berikut :

Orangtua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan / melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak /kurang berhasil dalam belajarnya.

Orangtua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan siswa, orangtua disamping menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar yang lebih penting bagaimana memberikan bimbingan, pengarahan agar anak lebih bersemangat untuk berprestasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang faktor-faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak diatas, yang akan menjadi indikator dalam penelitian ini adalah cara orangtua dalam mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan geografi keluarga dan fasilitas belajar. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Cara orangtua mendidik anak

Cara orangtua dalam mendidik anak kemungkinan akan berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini berkaitan dengan peran orangtua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Peran dan tugas orangtua salah satunya dapat dilihat dari bagaimana orangtua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan - kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Orangtua dalam mendidik anak mempunyai peran yang sangat penting terhadap kemajuan belajar anaknya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Slameto (2010: 61) bahwa;

“Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajar”.

Dalam mendidik anaknya, orangtua diharapkan senantiasa melakukan kontrol atau pengawasan terhadap belajarnya. Dengan pengawasan tersebut diharapkan dapat mencegah anak agar tidak mengabaikan tugasnya sebagai seorang pelajar untuk selalu belajar. Selain itu, perhatian orangtua terhadap kepentingan dan kebutuhan belajar anak berperan besar dalam memberi kontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar anak. Dengan terpenuhinya kebutuhan

belajarnya, anak akan memperoleh kemudahan dalam belajar, sehingga anak akan dapat belajar dengan lebih baik dan hal tersebut memungkinkan anak dapat meraih prestasi belajar yang optimal.

2) Relasi antara anggota keluarga

Slameto (2010: 62), relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orangtua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu bisa berupa cara hubungan penuh kasih sayang, pengertian, dan perhatian atau diliputi oleh rasa kebencian, sikap terlalu keras, atau sikap acuh tak acuh. Dan relasi antara anggota keluarga ini erat hubungannya dengan bagaimana orangtua dalam mendidik anaknya.

3) Suasana rumah tangga

Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orangtua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Selain itu keadaan rumah juga perlu ditata dengan rapi dan bersih sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan sejuk yang memungkinkan anak lebih suka tinggal di rumah untuk belajar. Dengan demikian suasana rumah yang tenang dan tentram dapat membantu konsentrasi anak belajar di rumah. Harapan dan tujuan anak untuk

meraih prestasi belajar yang maksimal di sekolah kemungkinan juga akan terbantu.

Setelah anak belajar di sekolah, mereka juga dituntut untuk belajar kembali setelah mereka pulang dan berada di rumah. Rumah sebagai tempat tinggal siswa dimana mereka belajar di dalamnya, hendaknya mempunyai suasana yang tenang, teratur dan damai. Hal ini sesuai dengan apa pendapat Slameto (2010: 63) bahwa “suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah dan akibatnya belajarnya menjadi kacau”.

Untuk dapat belajar dengan baik siswa membutuhkan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan jauh dari keributan. Dalam suasana yang tenang dan nyaman tersebut anak akan merasa aman untuk berada di rumah, dan dapat belajar dengan nyaman di rumah tanpa adanya gangguan yang berarti.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, ruang belajar serta sarana pelengkap belajar yang lain. Fasilitas tersebut dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup. Dan kondisi yang demikian kemungkinan dapat memotivasi anak untuk maju.

Menurut pendapat Slameto (2010: 63) “keadaan ekonomi keluarga sangat erat kaitannya dengan belajar anak. Seorang anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar seperti: ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan sebagainya. Fasilitas tersebut hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang”. Ketika anak berasal dari keluarga yang keadaan geografinya kurang, dapat dipastikan kebutuhan dan perlengkapan belajar anak kurang terpenuhi. Dengan keadaan seperti itu, dapat dipastikan anak tidak dapat belajar dengan baik. Lain halnya dengan anak yang berasal dari keluarga berkecukupan, maka kebutuhan belajar anak dapat terpenuhi dengan lebih baik. Dengan terpenuhinya kebutuhan belajar anak, maka anak tersebut akan dapat belajar dengan lebih baik dan hal tersebut akan memberi kontribusi positif terhadap hasil belajar anak.

5. Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Prestasi Belajar

Internal locus of control adalah cara pandang mahasiswa terhadap sumber penyebab dalam peristiwa dalam pembelajaran yang dialami bersumber dari perbuatannya, bertanggung jawab atas segala peristiwa-peristiwa pembelajaran yang dilakukan dan memilih peristiwa-peristiwa pembelajaran baru yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Bartal, Bar-zohar, dan Chen (dalam Panjaitan, 1999) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki locus kendali internal cenderung mempunyai sifat yang lebih aktif dalam mencari, mengolah, dan

memanfaatkan berbagai informasi, serta memiliki keinginan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal memiliki rasa percaya diri lebih tinggi, memiliki kemauan bekerja keras, dan memiliki kekhawatiran akan gagal.

Mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* akan lebih efektif mampu serta percaya diri bahwa ia akan dapat menyelesaikan soal-soal itu bila sungguh-sungguh mengerjakannya. Dalam hal ini, bisa mahasiswa lebih mampu memahami apa yang dijelaskan oleh dosen dan lebih aktif mencari dan mempelajari berbagai sumber yang berkaitan dengan pelajaran ekonomi, maka akan lebih cepat memahami, memikirkan, atau mencari cara menyelesaikan soal-soal yang dihadapi. Jika mahasiswa lebih cermat dalam melakukan kegiatan belajar, maka semakin besar kemungkinan keberhasilan mahasiswa dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

6. Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar

Aktivitas merupakan azas yang sangat penting dalam proses belajar. Sardiman (2009:97) menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas belajar, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Dari pendapat di atas tampaklah bahwa aktivitas belajar memiliki kaitan dengan hasil belajar. Semakin baik aktivitas belajar yang dilakukan, semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan.

Hamalik (2009:171) mengatakan pengajaran yang efektif adalah yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Dengan bekerja anak memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek – aspek tingkah laku lain serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Aktivitas belajar mahasiswa juga memiliki hubungan yang erat dengan pproses belajar mengajar. Aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas jasmaniah (visual, lias, mendengarkan, gerak, menulis, metrik), mental dan emosional. Setiap jenis aktivitas tersebut memiliki kadar atau bobok yang berbeda-beda. Akan tetapi, hendaknya aktivitas belajar siswa memiliki kadar atau bobot yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses belajar belajar mengajar sangat diperlukan sehingga belajar menjadi efektif. Selain itu, makin banya mahasiswa terlibat aktif dalam proses belajar menbgajar, maka dimungkinkan hasil belajar akan meningkat.

7. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, dimana lingkungan tempat tinggal adalah salah satu daerah yang didiami, ditempati oleh manusia dan tempat melakukan aktivitas. Semakin baik lingkungan tempat tinggal maka prestasi belajar mahasiswa yang tinggal disekitar lingkungan itu akan semakin baik.

Lingkungan keluarga merupakan sumber belajar yang yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Menurut Slameto (2010:60) “ anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orangtua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah

tangga dan keadaan ekonomi keluarga”. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Jadi dapat diketahui bahwa perhatian keluarga sangat berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa, semakin besar perhatian keluarga maka prestasi belajar akan meningkat. Begitu sebaliknya semakin kecil perhatian keluarga maka prestasi belajar mahasiswa akan menurun.

B. Penelitian yang Relevan

1. Puspita Sari (2012) yang berjudul pengaruh alokasi waktu belajar mahasiswa dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi pada kelas XI IPS di SMAN 6 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi pada kelas XI IPS di SMAN 6 Padang. Perbedaannya adalah variabel alokasi waktu belajar dan lokasi serta banyaknya sampel yang diteliti. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti lingkungan keluarga
2. Bety Nur Achadiyah (2013) yang berjudul pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.
3. Putri Novita Sari Hidayah (2014) yang berjudul pengaruh aktifitas belajar dan kemandirian terhadap hasil belajar siswa SMK N 3 Padang. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa di SMK N 3 Padang. Perbedaannya adalah kemandirian serta banyaknya sampel yang diteliti. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti aktivitas belajar.

C. Kerangka Konseptual

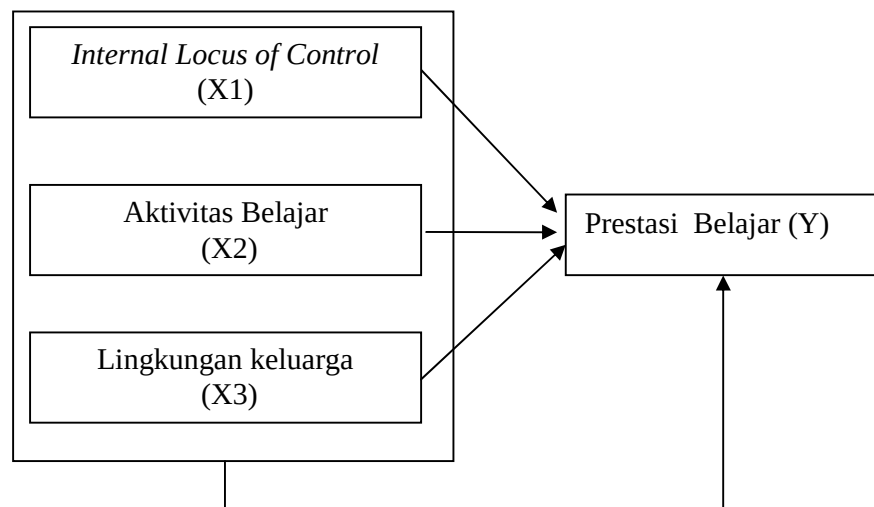
Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam individu meliputi faktor jasmaniah dan faktor yang berasal dari luar meliputi faktor sosial seperti lingkungan keluarga. Seorang mahasiswa yang memiliki aktivitas belajar yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sementara bagi mahasiswa yang memiliki aktivitas belajar yang tidak baik, mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang buruk. Jika mahasiswa ingin prestasi belajarnya baik, maka mahasiswa harus memperhatikan aktivitas belajarnya mulai dari memperhatikan persiapan belajar, cara mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri, metode belajar dan cara mahasiswa mengikuti ujian.

Orangtua adalah orang yang paling dekat dengan mahasiswa. Di dalam lingkungan keluarga, perhatian orangtua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya. Hal ini disebabkan karena waktu yang paling banyak bagi anak setiap harinya berada di lingkungan keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapat pendidikan bimbingan.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, dimana lingkungan tempat tinggal adalah salah satu daerah yang didiami, ditempati oleh manusia dan tempat melakukan aktivitas. Semakin baik lingkungan keluarga maka prestasi belajar mahasiswa yang tinggal disekitar lingkungan itu akan semakin baik

Internal locus of control menunjukkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa seseorang dapat mengendalikan peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Seseorang dengan *internal locus of control* yang tinggi percaya bahwa hasil dari peristiwa-peristiwa terutama dipengaruhi oleh perilaku dan tindakannya sendiri. Mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* tinggi memiliki pengendalian yang lebih baik terhadap perilaku mereka dan cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diandalkan untuk sementara waktu dan sampai keadaan sebenarnya terbukti melalui data yang benar dikumpulkan.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, kajian teori serta kerangka konseptual, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *internal locus of control*, aktivitas belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *internal locus of control* terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari Pengaruh *internal locus of control*, aktivitas belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang adalah sebagai berikut:

1. *Internal locus of control*, aktivitas belajar, dan lingkungan keluarga sama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, artinya *internal locus of control*, aktivitas belajar dan lingkungan keluarga berperan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Semakin baik *Internal locus of control*, aktivitas belajar, dan lingkungan keluarga mahasiswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang di dapatkan.
2. Aktivitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Artinya aktivitas belajar memiliki peran terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Semakin baik aktivitas belajar mahasiswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang akan didapatkan.
3. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Artinya lingkungan keluarga memiliki peran terhadap

prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Semakin baik lingkungan keluarga mahasiswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang akan didapatkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang penulis menyarankan :

1. Kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang diharapkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dengan dengan meningkatkan disiplin pada diri sendiri, meningkatkan semangat dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh dosen, lebih bersemangat mencari informasi untuk menambah pemahaman materi yang diberikan oleh dosen, berusaha semaksimal mungkin dalam membuat makalah yang ditugaskan oleh dosen, dan berusaha menyelesaikan soal secara mandiri sampai menemukan jawaban yang benar.
2. Bagi orangtua sebagai panutan anak di rumah hendaknya lebih memperhatikan perkembangan pendidikan anak. Orangtua diharapkan dapat memberi arahan kepada anak dalam bertindak serta mendorong dan memberikan semangat anak untuk belajar. Selain itu hendaknya orang tua selalu mengontrol kondisi dan kebutuhan anak dalam belajar sehingga prestasi belajar mahasiswa menjadi lebih baik. Dengan adanya perhatian dan

semangat dari orangtua dapat membuat anak lebih giat dalam belajar yang nantinya akan berdampak positif terhadap hasil belajar anak.

3. Dosen sebagai tenaga pendidik diharapkan untuk mendorong mahasiswa untuk meningkatkan *internal locus of control* dengan cara menciptakan suasana yang kompetitif dalam perkuliahan dan meningkatkan aktivitas belajar. Dosen sebagai fasilitator mahasiswa berperan besar dalam menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga mahasiswa tidak hanya menunggu ilmu dari dosen tapi juga mampu untuk memanfaatkan berbagai sumber untuk menambah pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bety Nur Achadiyah. 2013. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.Xi, No.2, Tahun 2013 11-18.
- Dalyono. 2012. *Psikologi pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- _____. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- _____. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Idris. 2010. *Aplikasi SPSS dalam Analisis Data Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi UNP, Padang
- Irawan, Prasetyo. 2000. *Logika dan Prosedur Penelitian*. STIA-LAN, Jakarta.
- Irianto, Agus 2007. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Julianto. 2002. Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Locus of Control, Konflik Peran, Komitmen Organisasi dan Job Insecurity yang mempengaruhi Keinginan Berpindah Kerja pada Perusahaan Freight Forwarding Di Jakarta. *Jurnal Empirik*. Vol 14. No. 10, pp.68.
- Kustini. 2005. Pengaruh Locus of Control, orientasi Tujuan Pembelajaran dan Lingkungan Kerja terhadap Self Efficacy dan Transfer Pelatihan Karyawan PT, Telkom Kandelur Surabaya Timur. Studi Ilmu Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Thesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Kreitner R, & Kinicki, A. 2001. *Organizational Behavior*, Fifth Edition International Edition, Mc Graw Hill Companies, Inc
- Muri Yusuf. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press
- Nasution. 1996. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Jakarta PT Bumi Aksara
- Panjaitan, B. 1999. Pengaruh Interaktif Antara Pemberian Balikan dan Motivasi berprestasi terhadap Perolehan Belajar. *Thesis*, PPS IKIP Malang.